

Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Andriandita Wijayanto ⁽¹⁾

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi; Universitas Yos Soedarso; d1t2ch2n@gmail.com

Nona Maria Engelina L ⁽²⁾

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi; Universitas Yos Soedarso

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries, where Indonesia implements an open economic system. In an open economic system, relations between one country and another, both bilateral and multilateral, will create transactional activities. This transactional relationship requires a means of payment in the form of foreign exchange taken from foreign exchange reserves. Foreign exchange reserves are defined as a number of foreign currencies reserved by the central bank (Bank Indonesia) for the purpose of financing development and overseas obligations such as import financing and other financing to foreign parties. One very important monetary indicator that shows the strength and weakness of a country's economic fundamentals is foreign exchange reserves. Adequate foreign exchange reserves are one of the guarantees for achieving a country's monetary and macroeconomic stability (Tambunan, 2001). The more active a country trades, the more foreign exchange it needs. Foreign exchange is also obtained from foreign aid either through foreign debt or through grants or often called capital outflow. Foreign exchange is used in the construction of industrial projects and projects such as roads, bridges, wharves, airports and terminals. Foreign exchange reserves are an important source of funding used by Indonesia to carry out national development, which are kept and accounted for by Bank Indonesia. The country's foreign exchange reserves are obtained from trading activities between countries. Trade between countries occurs because a country is unable to meet its needs, namely producing goods or services due to limited and scarce resources, both natural resources and human resources, so that this can encourage a country to carry out trade known as export and import activities. The goal to be achieved in this research is to find out how exports and imports affect Indonesia's foreign exchange reserves.

Keywords : Foreign Exchange Reserves ; Export ; Import.

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing. Salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara (Tambunan, 2001). Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan maka semakin banyak pula devisa yang dibutuhkan. Devisa juga diperoleh dari bantuan luar negeri baik melalui utang luar negeri juga melalui hibah atau sering disebut *capital out flow*. Devisa digunakan dalam pembangunan proyek-proyek industri maupun proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara serta terminal. Cadangan devisa merupakan sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional, yang disimpan dan dipertanggungjawabkan oleh Bank Indonesia. Adapun cadangan devisa negara didapat dari kegiatan perdagangan antar negara. Perdagangan antar negara ini terjadi karena suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yaitu memproduksi barang atau jasa karena keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia.

Kata kunci : Cadangan Devisa ; Ekspor ; Impor.

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.

Menurut Halwani (2002), dikenal dua terminologi cadangan devisa dalam perkembangan ekonomi nasional, yaitu *Official Foreign Exchange Reserve* dan *Country Foreign Exchange Reserve*, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. Pertama, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus dan ditatausahakan oleh Bank Sentral sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No.13 Tahun 1968. Kedua, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional, yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

Salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara (Tambunan, 2001). Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan maka semakin banyak pula devisa yang dibutuhkan. Devisa juga diperoleh dari bantuan luar negeri baik melalui utang luar negeri juga melalui hibah atau sering disebut *capital out flow*. Devisa digunakan dalam pembangunan proyek-proyek industri maupun proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara serta terminal.

Cadangan devisa merupakan sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional, yang disimpan dan dipertanggungjawabkan oleh Bank Indonesia. Adapun cadangan devisa negara didapat dari kegiatan perdagangan antar negara. Perdagangan antar negara ini terjadi karena suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yaitu memproduksi barang atau jasa karena keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor.

Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut. Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas). Barang-barang yang termasuk migas di antaranya minyak tanah, bensin, solar dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas di antaranya hasil industri, contohnya kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk dan kertas. Hasil pertanian dan perkebunan, contohnya gula, kelapa, karet, kopi dan kopra. Hasil laut dan danau, contohnya ikan, udang dan kerang. Hasil tambang nonmigas, contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara.

Selain ekspor, aktivitas impor mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Menurut Ekanada (2017), untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran.

Neraca pembayaran merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa. Kondisi cadangan devisa harus dipelihara agar transaksi internasional dapat berlangsung dengan stabil. Posisi cadangan devisa suatu negara dikatakan aman apabila telah mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan impor. Dampak positif dan negatif terhadap cadangan devisa suatu negara banyak bergantung kepada seberapa jauh kemampuan ekspor negara itu dibanding dengan kemampuan impornya.

Dalam Teori Klasik, David Hume menyatakan bahwa jika suatu negara surplus neraca perdagangan maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang bertambah. Artinya, apabila suatu negara eksportnya lebih besar dibanding impornya, maka negara tersebut akan memperoleh keuntungan berupa devisa yang kemudian devisa ini disimpan dalam cadangan devisa negara. Hal ini berarti bahwa semakin besar suatu negara melakukan perdagangan, maka semakin besar pula cadangan devisanya.

Penelitian Suryaningsih (2010) menunjukkan bahwa ekspor dan impor berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan dalam penelitian Agustina dan Reny (2017), ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Data mengenai perkembangan ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1
Perkembangan Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2016-2020

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Cadangan Devisa Indonesi (Miliar US\$)
2016	157.779	135.663	96.207
2017	203.497	177.436	110.123
2018	190.032	191.691	112.781
2019	182.552	186.629	99.387
2020	175.981	178.179	111.862

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2020)

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2016-2020. Ekspor, impor maupun cadangan devisa setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Menurut Bank Indonesia (2018), pada tahun 2018 ekspor mengalami penurunan akibat pelemahan ekonomi global yang menyebabkan turunnya daya serap negara mitra dagang, sementara impor mengalami peningkatan karena masih kuatnya permintaan domestik. Adapun cadangan devisa mengalami peningkatan disebabkan terutama dari penerbitan sukuk global dan hasil ekspor migas pemerintah serta kenaikan simpanan deposito valuta asing bank-bank di Bank Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia ?
- 2) Apakah Impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Sebagai bahan masukan atau informasi kepada para pengambil keputusan, terutama kepada pemerintah maupun instansi terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan, khususnya dalam membantu meningkatkan cadangan devisa Indonesia.
- 2) Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dari hasil penelitian mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia khususnya bagi peneliti.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Metode

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data yang diperoleh dari instansi, atau lembaga yang bersangkutan. Data tersebut merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data time series (deret berkala) dari tahun 1993-2020, yang terdiri dari ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur kurun waktu 1993-2018. Sedangkan, data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan berbagai artikel-artikel yang merupakan referensi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu ekspor dan impor. Sedangkan, variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu data ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2017.

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekspor

Ekspor adalah nilai seluruh barang migas (minyak tanah, bensin, solar dan elpiji) dan nonmigas (kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk, kertas gula, kelapa, karet, kopi, kopra, kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, ikan, udang, kerang, bijih emas, bijih nekel, bijih tembaga dan batubara) yang dikirim keluar negeri yang diukur dalam Juta US\$ di Indonesia tahun 1990-2017.

2. Impor

Impor adalah nilai seluruh barang migas (minyak mentah, hasil minyak dan gas) dan nonmigas (mesin dan peralatan mekanik, mesin dan peralatan listrik, plastik dan barang dari plastik,

kendaraan dan bagiannya, bahan kimia organik, pupuk, biji-bijian berminyak, senjata dan amunisi, buah-buahan dan sayuran) yang diperoleh dari luar negeri yang diukur dalam Juta US\$ di Indonesia tahun 1990-2017.

3. Cadangan Devisa Indonesia

Cadangan devisa Indonesia adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral berupa valas yang diukur dalam Miliar US\$ di Indonesia tahun 1990-2017.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data-data diperoleh dari Bank Indonesiadan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2017.

1. Rancangan Analisis Data

1.1. Uji Statistik

1.1.1. Analisis Regresi Berganda

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (multiple regression). Model ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dalam hal ini ekspor, impor dengan variabel terikat yaitu cadangan devisa Indonesia. Dengan demikian dapat dikemukakan model analisisnya sebagai berikut :

$$CD = \beta_0 + \beta_1 Eks - \beta_2 Imp + \mu \dots\dots\dots(III.I)$$

Kemudian dibentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnCDI} = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{LnEks} - \beta_2 \text{LnImp} + \mu \dots\dots\dots(III.II)$$

Dimana :

- LnCDI : Cadangan Devisa Indonesia (Miliar US\$)
- β_0 : *Intercept*/konstan
- β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel bebas
- LnEks : Ekspor (Juta US\$)
- LnImp : Impor (Juta US\$)
- μ : Kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

1.1.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1, maka terbukti bahwa ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan.

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan corrected atau adjusted R^2 yang disesuaikan :

$$\text{Adj } R^2 = 1 - (1 - R^2) \dots\dots\dots(III.III)$$

Dimana:

- R² : Koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah sampel

1.2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika Fhitung > Ftabel, maka H1 diterima atau variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan tertentu yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} \dots \dots \dots (III.IV)$$

$$F_{tabel} = [(k-1) : (n-k) ; \alpha]$$

Dimana :

- α : Tingkat signifikan atau kesalahan tertentu
- n : Jumlah sampel
- K : Jumlah variabel tidak termasuk *intercept*

1.3. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata dimana jika t_{hitung} > t_{tabel}, H1 diterima (signifikan) dan jika t_{hitung} < t_{tabel}, H0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}} \dots \dots \dots (III.V)$$

Di mana :

- β_i : Koefisien regresi ke-i
- S_{β_i} : Kesalahan standar koefisien regresi ke-i

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Farrar dan Glauber serta Gujarati (Rahim, 2015) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antar variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Masalah utama timbulnya multikolinearitas karena jumlah sampel atau observasi yang sedikit.

Kemudian penyimpangan asumsi klasik dapat dideteksi dengan berbagai cara melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan VIF yang terdapat pada program statistical program for service solution (SPSS) statistics 17. diperoleh dari regresi auxiliary antara variabel independen atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke-j dengan variabel bebas lainnya Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Tindakan perbaikan multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang berkorelasi tetapi perlu memperhitungkan bias spesifikasi dalam model. Cara lain menambah jumlah sampel, transformasi dalam bentuk Ln dan menambah variabel dummy.

b. Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) atau serial korelasi merupakan korelasi antara variabel atau sampel satu dengan sampel lainnya atau μ_t dengan μ_{t-1} atau kesalahan random observasi lainnya pada anggota sampel yang diurutkan menurut runtun waktu (*time series*). Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW) test, Lagrange Multipiler (LM) dan Breusch-Godfrey (B-G) test, serta run test (Rahim, 2015).

Tabel 2
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4-dU sampai dengan 4-dL	Tanpa kesimpulan
> 4-dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber : Suliyanto (2014)

Pengujian adanya ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai chi-square (X^2). Jika X^2 hitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel berarti tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya jika X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel berarti terdapat masalah autokorelasi (Rahim, 2015).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

a. Letak dan Kondisi Geografis

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6 derajat Lintang Utara (LU) - 11 derajat Lintang Selatan (LS) dan diantara 95 derajat Bujur Timur - 141 derajat Bujur Timur. Posisi geografis wilayah Indonesia berada di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Batas-batas wilayah Indonesia secara geografis, sebelah utara dengan Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Singapura, Laut Cina Selatan, negara Malaysia, negara Filipina, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, Laut Timor, negara Timor Leste, dan Laut Arafura. Di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah timur berbatasan dengan negara Papua Nugini. Wilayah negara Indonesia berbentuk Kepulauan dengan jumlah seluruh pulauanya 17.504 buah. Luas wilayah Indonesia secara geografis 5.193.252 km², dibagi atas wilayah daratan seluas 1.904.569 km² dan wilayah lautan seluas 3.288.683 km². Sehingga perbandingan

antara luas wilayah daratan dan lautan 2:3. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu: Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. Kepulauan Riau: Kepulauan Riau. Kepulauan Bangka Belitung: Kepulauan Bangka Belitung. Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara. Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara, Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.

2. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari nilai rata-rata ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia pada Tabel 4.1 :

Tabel 3
Perkembangan Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2020

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Cadangan Devisa Indonesia (Miliar US\$)
1996	25.675	21.837	8.661
1997	29.142	25.869	9.868
1998	33.967	27.280	11.611
1999	36.823	28.328	12.352
2000	40.053	31.984	13.158
2001	45.418	40.629	14.674
2002	49.815	42.929	19.125
2003	53.444	59.148	21.418
2004	48.848	27.337	23.762
2005	48.666	24.003	27.054
2006	62.124	33.515	29.394
2007	56.321	30.962	28.016
2008	57.159	31.289	31.571
2009	61.058	32.551	36.246
2010	71.585	46.525	36.321
2011	85.660	57.701	34.724
2012	100.799	61.065	42.586
2013	114.101	74.473	56.920
2014	137.020	129.197	51.639
2015	116.510	96.829	66.105
2016	157.779	135.663	96.207
2017	203.497	177.436	110.123
2018	190.032	191.691	112.781
2019	182.552	186.629	99.387
2020	175.981	178.179	111.862
Total	2.184.029	1.793.049	1.105.565
Rata-Rata	87.361,16	71.721,96	44.222,6

Sumber : Bank Indonesia dan Bahan Pusat Statistik (2020)

Dari Tabel 3 diatas, menunjukkan perkembangan ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia yang setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi. Ekspor pada tahun 2004 sampai tahun 2017 terus mengalami peningkatan, namun menurun pada tahun 2015 akibat adanya pelemahan ekonomi global yang menyebabkan turunnya daya serap negara mitra dagang. Pada tahun 2017 ekspor meningkat dan mencapai rekor baru. Menurut Badan Pusat Statistik, pulihnya pasar ekspor setelah didera kelesuan akibat krisis finansial global tahun 2015. Meningkatnya ekspor ini memberikan dorongan positif kepada perkembangan ekonomi nasional termasuk bergairahnya kembali sektor riil, termasuk sektor manufaktur yang sebelumnya mengalami kelesuan. Dengan ekspor yang meningkat dan pasar domestik yang masih kuat, ekonomi Indonesia pada tahun 2017 mampu tumbuh sebesar 6,5% (*GDP year on year*).

Selain ekspor, impor juga mengalami peningkatan dari tahun 2004 sampai tahun 2018, namun menurun pada tahun 2015. Menurut Badan Pusat Statistik, peningkatan ekspor ini disebabkan masih kuatnya permintaan domestik, dimana konsumsi masyarakat yang meningkat sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat. Sementara itu dari faktor eksternal, meningkatnya impor karena mulai berlakunya pasar bebas antara Indonesia dan China yang menyebabkan banyaknya impor dari Cina yang relatif harganya lebih murah.

Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi permasalahan utama di bidang perdagangan luar negeri, yang antara lain disebabkan karena semakin tingginya tingkat kompetisi produk di pasar internasional. Menurut Bank Indonesia, hal ini disebabkan meningkatnya efisiensi produksi dan strategi perdagangan dari negara-negara pesaing Indonesia (seperti: RRT, Malaysia, Vietnam dan Korea Selatan), dimana negara-negara tersebut dapat menjual produk berkualitas dan harga yang sangat kompetitif. Masih belum kuatnya daya

saing produk Indonesia di pasar internasional yang disebabkan oleh masih tingginya biaya produksi dan logistik di Indonesia. Adapun faktor penyebab utamanya adalah belum memadainya ketersediaan infrastruktur dan masih adanya berbagai pungutan tidak resmi. Masih rendahnya kualitas produk ekspor dan masih tingginya ekspor bahan non-olahan yang bernilai tambah masih rendah. Masih belum memadainya teknologi pendukung produk, seperti: desain, *finishing*, sertifikasi dan laboratorium uji komponen, dimana faktor pendukung ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk ekspor. Masih adanya hambatan nontarif di beberapa negara tujuan ekspor, terutama terkait dengan aspek kesehatan, keselamatan dan lingkungan. Masih belum optimalnya proses penyederhanaan prosedur ekspor-impor, terutama terkait dengan pemasukan dan pengeluaran barang dari dan ke kawasan pelabuhan internasional maupun kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas. Belum tingginya pemahaman industri domestik terhadap instrumen *safeguard* dan anti dumping yang sebenarnya dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk melindungi industri dalam negeri dari serbuan barang-barang impor.

Selain ekspor dan impor, cadangan devisa Indonesia tertinggi pada tahun 2018 yaitu setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Bank Indonesia menyatakan, meningkatnya cadangan devisa ini disebabkan kepercayaan investor yang tetap terjaga dengan baik, didukung oleh tambahan likuiditas di pasar keuangan global yang bersumber dari ekspansi moneter di negara-negara maju. Kenaikan cadangan devisa ini antara lain bersumber dari meningkatnya arus masuk investasi portofolio asing dalam bentuk pembelian surat berharga negara, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Arus masuk juga terjadi dalam bentuk penarikan dana milik perbankan domestik yang disimpan di luar negeri sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan valuta asing di dalam negeri. Selain itu, investasi langsung asing (PMA) masih mengalir masuk dalam jumlah yang hampir sama sebelumnya. Namun pada tahun 2019, cadangan devisa Indonesia justru mengalami penurunan. Penurunan cadangan devisa ini akibat adanya keputusan BI terjun ke pasar memenuhi kebutuhan dolar yang tinggi untuk pembayaran utang luar negeri khususnya sektor swasta yang jatuh tempo guna menghindari pelemahan nilai tukar rupiah. Langkah menggelontorkan cadangan devisa terpaksa dilakukan mengingat pemasukan dari devisa hasil ekspor (DHE) tidak berjalan

optimal meski sejak awal tahun BI telah mengeluarkan aturan yang mewajibkan eksportir melaporkan dan menempatkan devisa hasil ekspor ke bank devisa domestik sebagai dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Selain intervensi BI di pasar valas, melemahnya cadangan devisa ini disebabkan adanya arus modal asing (*out flow*) di Surat Berharga Negara (SBN) dan saham yang keluar akibat digegerkan dengan isu penarikan stimulus moneter (*tapering*) oleh Bank Sentral Amerika Serikat (*the Fed*) dari negara *emerging market*. Penurunan tersebut terkait dengan berbagai hal, seperti kondisi perekonomian global, harga komoditas dan kinerja ekspor yang tentunya memengaruhi neraca pembayaran Indonesia dan juga faktor eksternal lainnya seperti stimulus moneter yang dilakukan bank sentral di Amerika Serikat

3. Pembahasan

Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1993-2020 dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas dan autokorelasi. Ekspor memiliki tanda harapan positif dimana ketika ekspor mengalami kenaikan maka cadangan devisa juga akan mengalami kenaikan, sedangkan impor memiliki tanda harapan negatif, dimana ketika impor mengalami kenaikan maka cadangan devisa akan mengalami penurunan. Hasil penelitian tentang Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Penelitian Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Variabel Independen	T.H	B	t _{hitung}	Sig.	VIF
LnEkspor	+	1.713***	11.929	0.000	9.990
LnImpor	-	-0.419**	-3.418	0.002	9.990
Intersep					-
					2.166
Adjusted R ²					0.970
Fhitung					382.7
					77
DW					1.602
N					25

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Di mana :

*** : Signifikansi pada tingkat kesalahan 1% (0,01), atau tingkat kepercayaan 99%

** : Signifikansi pada tingkat kesalahan 5% (0,05), atau tingkat kepercayaan 95%

T.H : Tanda harapan

VIF : *Variance Inflation Factor*

Berdasarkan analisis yang digunakan dalam Bab III pada persamaan III.1 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnCDI} = -2.166 + 1.713 \text{ LnEks} - 0.419 \text{ LnImp} + \epsilon \dots\dots\dots(IV.1)$$

Pada analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*), dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21, nilai *adjusted R²* sebesar 0.970. Hal ini menunjukkan besarnya presentase sumbangan variabel bebas (ekspor dan impor) terhadap variabel terikat

(cadangan devisa Indonesia) yaitu sebesar 97,0% sedangkan variabel lainnya sebesar 3% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji sifat yang lain adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu variabel dapat dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 382.777 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,443. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel bebas (ekspor dan impor) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (cadangan devisa Indonesia).

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Suatu variabel dapat dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki nilai t_{hitung} sebesar 11.929 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,717. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial variabel ekspor berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa Indonesia. Variabel impor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3.418 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,717. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara parsial variabel impor tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa Indonesia.

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Dari hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel ekspor dan impor, karena nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 yaitu 9.990.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode pengujian yang dilakukan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan nilai sebesar 1.602. Berdasarkan tabel DW dengan $n=25$ dan $k=2$, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,206 dan dU sebesar 1,550 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

1. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1993-2017

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS 21, variabel ekspor signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien variabel ekspor sebesar 1.713 yang berarti setiap terjadi kenaikan ekspor sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia sebesar 1.713 persen atau setiap kenaikan ekspor sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia sebesar 1.713 Miliar US\$. Secara empiris setiap kenaikan ekspor sebesar 4.279,4 Juta US\$, maka akan menaikkan cadangan devisa Indonesia sebesar 3.491,7 Miliar US\$.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Hume yang mengatakan jika suatu negara surplus neraca perdagangan (ekspor > impor), maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang artinya akan meningkatkan cadangan devisa. Sedangkan menurut teori kaum merkantilisme, untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Jika ekspor lebih besar dibanding impor, maka akan meningkatkan cadangan devisa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2014) dan Benny (2016) yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

2. Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1993-2020

Variabel impor berpengaruh negatif terhadap variabel cadangan devisa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien variabel impor adalah sebesar -0.419 yang berarti setiap terjadi kenaikan impor sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan cadangan devisa Indonesia sebesar 0.419 persen atau setiap kenaikan impor sebesar 1 Juta US\$ maka akan menurunkan cadangan devisa Indonesia

sebesar 41,9 Miliar US\$. Secara empiris setiap kenaikan impor sebesar 3.994,5 Juta US\$, maka cadangan devisa Indonesia akan turun sebesar 3.491,7 Miliar US\$. Hal ini dikarenakan pembiayaan atas impor akan mengurangi jumlah cadangan devisa Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Dalam teori kaum merkantilisme, dimana untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Jika ekspor lebih besar dibanding impor, maka akan meningkatkan cadangan devisa. Begitupun menurut David Hume yang mengatakan jika ekspor > impor maka akan meningkatkan cadangan devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2014) dan Benny (2016) yang menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia.

3. Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia, artinya semakin tinggi ekspor maka semakin tinggi pula cadangan devisa Indonesia. Hal ini disebabkan karena jika suatu negara melakukan kegiatan ekspor, maka negara tersebut akan memperoleh devisa yang kemudian devisa ini akan disimpan dalam bentuk cadangan devisa, sehingga cadangan devisa negara tersebut akan meningkat atau bertambah. Hal ini sejalan dengan teori kaum merkantilisme yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Artinya, jika ekspor lebih besar dibanding impor, maka akan meningkatkan cadangan devisa. Selain itu menurut David Hume, jika suatu negara surplus neraca perdagangan (ekspor > impor), maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang artinya akan meningkatkan cadangan devisa.

Hasil pengujian impor menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia, artinya semakin tinggi impor maka semakin rendah pula cadangan devisa Indonesia. Hal ini disebabkan karena jika suatu negara melakukan impor, maka negara tersebut akan membayar impor dengan devisa, sehingga cadangan devisa negara tersebut akan terkuras atau berkurang. Menurut teori *absolute advantage* dari Adam Smith, jika suatu negara lebih efisien dan memiliki keunggulan absolut dari pada negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditi. Kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekspor. Artinya, dengan adanya perdagangan internasional antar negara (ekspor > impor), suatu negara dapat menikmati keuntungan dengan meningkatnya atau bertambahnya cadangan devisa.

Melihat kondisi perekonomian saat ini, sesuai data ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia tahun 1993-2020, dimana pada tahun 2017 cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terjadi surplus, yaitu ekspor lebih besar daripada impor pada tahun tersebut. Adapun penyebab lebih besarnya ekspor dibanding impor, karena pada tahun ini pasar domestik mengalami penguatan dimana meningkatnya daya serap mitra dagang, sehingga meningkatkan jumlah cadangan devisa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Disini Dapat Dibuktikan Dengan Dari hasil pengujian menggunakan SPSS 21, variabel ekspor signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien variabel ekspor sebesar 1.713 yang berarti setiap terjadi kenaikan ekspor sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia sebesar 1.713 persen atau setiap kenaikan ekspor sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia sebesar 1.713 Miliar US\$. Secara empiris setiap kenaikan ekspor sebesar 4.279,4 Juta US\$, maka akan menaikkan cadangan devisa Indonesia sebesar 3.491,7 Miliar US\$.
2. Impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal Ini Dapat Dibuktikan Dengan

Perhitungan nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien variabel impor adalah sebesar -0.419 yang berarti setiap terjadi kenaikan impor sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan cadangan devisa Indonesia sebesar 0.419 persen atau setiap kenaikan impor sebesar 1 Juta US\$ maka akan menurunkan cadangan devisa Indonesia sebesar 41,9 Miliar US\$. Secara empiris setiap kenaikan impor sebesar 3.994,5 Juta US\$, maka cadangan devisa Indonesia akan turun sebesar 3.491,7 Miliar US\$. Hal ini dikarenakan pembiayaan atas impor akan mengurangi jumlah cadangan devisa Indonesia

Daftar Pustaka

1. Agustina dan Reny, 2017. "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia", Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 4 no.2 : 69.
2. Bank Indonesia, 2015. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 14 no.4 : 341.
3. -----, 2018. Indonesia dalam Angka, Jakarta : BI.
4. Badan Pusat Statistik, 2018. Statistik Indonesia dalam Angka, Jakarta : BPS.
5. Benny, 2016. "Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia", Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol 1 no 4 1: 1406-1415.
6. Ekananda, 2017. Ekonomi Internasional, Jakarta : Penerbit Erlangga.
7. Febriyenti M, Aimon H., dan Azhar Z, 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia", Jurnal Kajian Ekonomi, Vol II no.3 : 166-170.
8. Fuady, 2016. Pengaruh Ekspor Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2013. Jurnal Penelitian.
9. Halwani, 2002. Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
10. Juniantara I. P. K. dan Budhi M. K. S, 2015. Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2013, Denpasar Bali : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
11. Pinem, 2012. Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Medan : Bagian Penerbitan Universitas Sumatera Utara.
12. Rahim, Abd. 2015. Model Ekonometrika Perikanan Tangkap, Makassar : Badan Penerbit UNM.
13. Sianturi, 2014. Hubungan Kausalitas Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Medan : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
14. Simanjuntak, 2011. Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia, Medan : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi.
15. Suliyanto, 2014. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS, Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
16. Suryaningsih, 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa, Medan : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi.
17. Tambunan, 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia, Jakarta
18. Wijayanto, A. (2019). Pengaruh Variabel Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Pasta Gigi Pepsodent PT. Unilever Indonesia, TBK. Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 4(1), 83-94.
19. Wijayanto, A., & Armadani, S. P. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PERUMAHAN TIPE CLUSTER DI KOTA SIDOARJO. Yos Soedarso Economic Journal (YEJ), 2(2), 66-72.
20. Budiyanto, A. P. S., & Rusdiyanto, W. H. (2021). The Capital Adequacy Ratio And The Loan To Deposit Ratio Influence On The Price Of Banking Companies: Evidence From Indonesia. Multicultural Education, 7(6).
21. Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. Yos Soedarso Economics Journal, 3(1), 99-136.
22. Rumpoko, H., & Sidik, A. R. (2019). Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Komitmen Karyawan Pada PT. Insan Krida Utama. Yos Soedarso Economic Journal (YEJ), 1(1), 29-33.

23. Rumpoko, H., & Larasati, K. P. (2020). Hubungan Brand Equity Terhadap Keputusan Membeli Produk Pada Mahasiswa Universitas Yos Soedarso (Uniyos). *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(1), 48-54.
24. Rumpoko, H., & Darory, I. (2021). Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada LKM Citra Abadi Desa Sidojungkung Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik). *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(2), 19-30.
25. Budiyanto, E., Airlangga, I. B., & Mahsun, A. (2019). PENGARUH E-SERVICE QUALITY DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 1(2), 37-47.
26. Budiyanto, E., & Indriyani, N. D. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Pada Toko Roti di Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(3), 56-62.
27. Budiyanto, E., & Batmanlussy, D. A. (2021). Pengaruh Pelayanan dan Prosedur Perbankan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada BPR Hasil Jaya Sentosa Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(2), 31-48.
28. Budiyanto, E. (2022). THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, INTEREST RATE, AND COMPANY VALUE ON PT GUDANG GARAM TBK'S STOCK PRICE, 2011-2019. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 7(2), 210-216.
29. Winarni, E., & Jamianto, N. (2019). PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK JASA PADA VILLA XYZ MALANG. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 1(1), 12-19.
30. Winarni, E., & Alfian, M. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(2), 59-65.
31. Winarni, E., & Mahsun, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Sidoarjo. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 51-66.
32. Alamsyah, E. B., & Rochmatulaili, E. (2019). PELUANG BISNIS KATERING PADA WISATA RELIGI WALI 5. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 1(2), 10-14.
33. Alamsyah, E. B. (2020). Smart Power Dalam Pemasaran Relasional. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(1), 10-18.
34. Prasetyo, D. W., & Alamsyah, E. B. (2020). ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA RUMAH MAKAN MBOK SEMAH MEGALUH â€œJOMBANG. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(3), 17-24.
35. Prabowo, B., Rochmatulaili, E., Alamsyah, E. B., & Iradawaty, S. N. (2021). CORPORATE LIQUIDITY IS INFLUENCED BY THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE: EVIDENCE FROM INDONESIA. *NVEO-NATURAL VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal| NVEO*, 9786-9797.
36. Alamsyah, E. B., & Arinsa, Y. C. (2021). PENGARUH INFLASI TERHADAP KESTABILAN DAN EKISTENSI USAHA EKONOMI MIKRO. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(1), 53-74.
37. Airlangga, I. B., & Mardiana, U. (2020). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FE UNIYOS. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(3), 70-77.
38. Airlangga, I. B., Jamianto, J., & Mahsun, A. (2020). PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, LOKASI DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SERABI BANDUNG "PELANGI" DI MOJOKERTO. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(2), 73-82.
39. Airlangga, I. B., & Reynaldy, S. (2021). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Hasil Penjualan Sepeda Motor Pada Dealer Tunas Dwipa Matra Mojosari. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 40-50.

40. Jamianto, J. (2019). Pelatihan Self Efficacy Dan Dampaknya Terhadap N-ACH Pada Atlit Di Unit Kegiatan Mahasiswa Silat Perisai Diri. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 1(1), 7-11.
41. Sutrisno, S., Jamianto, J., & Andreanto, B. (2021). Strategi Pemasaran Toko Pakaian Muslim Pasar Tradisional Menghadapi Toko Pakaian Muslim Modern. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(1), 137-149.
42. Indriyani, N. D., Haninda, R. N., & Lombu, Y. E. (2019). PENGARUH KEPUASAN KERJA, BUDAYA ORGANISASI DAN QUALITY OF WORK LIFE TERHADAP EMPLOYEE ENGAGEMENT (KETERIKATAN KARYAWAN) DIVISI NON PRODUKSI PT. TEJA SEKAWAN GROUP. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 1(2), 48-56.
43. Indriyani, N. D., & Wahyudi, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Surabaya Raya (Surabaya, Sidoarjo, Gresik). *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(2), 1-18.
44. Indriyani, N. D., & Suryantara, M. L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Yos Soedarso Tahun 2019–2020. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 20-39.
45. Indriyani, N. (2022). PEMEROLEHAN DEIKSIS PEMEROLEHAN DEIKSIS PADA ANAK USIA 24 BULAN. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 9(1), 72-77.
46. Haninda, R. N. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Tenant Di Mall Ciputra World Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(1), 1-9.
47. Haninda, R. N., & Hami, N. (2021). Analisis Permintaan Impor Barang Modal di Indonesia. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 1-19.
48. Haninda, R. N., Mahsun, A., & Saputro, D. R. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Mobil Merk Daihatsu Sigr pada PT. Armada International Motor Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(2), 49-60.
49. Haninda, R. N., Indriyani, N. D., & Qurratu'ain, I. M. (2022). ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN KEDAI WARUNG KOPI 777 SURABAYA. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 4(1), 1-11.
50. Iradawati, S. N. (2019). PENGARUH LOKASI, FASILITAS GEDUNG DAN SERVICE QUALITY TERHADAP LOYALITAS TENANT PADA PT. WAHANA OPTIMA PERMAI SURABAYA. *JURNAL EKSEKUTIF*, 16(2), 355-378.
51. Iradawati, S. N., & Romadhana, W. N. D. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, TERHADAP KEPUTUSAN MENGINAP (Studi Pada Tamu Hotel Hasanah Jaya di Surabaya). *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 2(1), 42-47.
52. Iradawaty, S. N., & Airlangga, I. B. (2021). Brand Equity, Brand Image Terhadap Customer Value Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3).
53. Imamah, N., & Iradawaty, S. N. (2022). THE STRATEGY OF COFFEE CUSTOMER SATISFACTION IMPROVMENT THROUGH ATMOSPHERE STORE, DISCOUNTS AND SERVICE QUALITY. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(2), 137-146.
54. IRADAWTY, S. N. (2022). THE EFFECT OF LEADERSHIP STYLE ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES IN HRD PT. BEAUTIFUL PULP AND PAPER TIPS, CIKANDE, SERANG, BANTEN. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 7(1), 90-99.
55. Iradawaty, S. N. (2022). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 27(1), 80-86.
56. Suyanto, S. (2019). PELATIHAN ADVERSITY QUOTIENT DAN UPAYA MENDONGKRACK AKTIVITAS “NONGKRONG” SEBAGAI KEBERHASILAN PEDAGANG WARUNG KOPI DI KAWASAN SENTRA KULINER. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 16-25.

57. Suyanto, S. (2019). EFFECT OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND JOB SATISFACTION OF ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT (Study of Employee Dr. Soetomo University Surabaya). Yos Soedarso Economic Journal (YEJ), 1(1), 1-6.
58. Suyanto, S., & Sari, T. Y. K. (2020). PENGARUH PELAYANAN DAN PROSEDUR PERBANKAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENGAMBIL PINJAMAN PADA BPR NAGA MULYA DI SURABAYA. Yos Soedarso Economic Journal (YEJ), 2(1), 55-60.
59. Rochmatulaili, E., Suyanto, S., & Rahman, M. A. (2021). PENGARUH KREATIVITAS DAN INOVASI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN UMKM FOOD COURT. Yos Soedarso Economic Journal (YEJ), 3(1), 75-98.